

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan paling besar di dunia yang mempunyai kurang lebih sekitar 17.000 pulau dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna. Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai family tumbuh-tumbuhan dan dari jumlah tersebut sebagai dasar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman rempah dan bumbu tradisional yang sangat kaya, yang memainkan peran penting dalam sejarah kuliner dan perdagangan global.

Medi & Hendra (2020) memperoleh 25 jenis tumbuhan yang dijadikan sebagai rempah-rempah dan bumbu tradisional dalam masakan tradisional Dayak Kenyah Umaq Jalan di Kecamatan Segah Kalimantan. Lebih dikatakan bahwasanya makanan tradisional nusantara terkenal karena keragamannya maupun cita rasanya yang lezat. Makanan tradisional nusantara tidak hanya menyajikan cita rasa yang mengundang selera, tetapi juga menyimpan berbagai kekayaan kearifan lokal sebagai sumber dan pegangan hidup yang berharga bagi masyarakat Indonesia.

Demikian pula, nilai-nilai yang ada di balik makanan tradisional nusantara perlu dimaknai kembali dalam konteks kekiniannya sehingga relevan bagi kehidupan masyarakat Indonesia. Susanto (2018), dalam kajiannya menyebut bahwa rempah-rempah telah menjadi bagian dari sejarah panjang masyarakat Nusantara yang terlibat dalam jalur perdagangan dunia, sehingga Indonesia

dikenal sebagai “tanah rempah” sejak dahulu kala. Sampai sekarang masyarakat Indonesia masih memanfaatkan tumbuh-tumbuhan sebagai bumbu makanan yang disajikan setiap harinya.

Kajian etnobotani pada makanan tradisional, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bumbu menunjukkan hubungan budaya kuat antara masyarakat dan lingkungan mereka. Studi di Kabupaten Tuban menyatakan bahwa masyarakat lokal memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bahan utama dalam masakan tradisional, dimana kategori *spices* (rempah/bumbu) adalah salah satu kategori tanaman yang paling sering digunakan dalam penyusunan makanan tradisional. Hal ini memperlihatkan bahwa budaya pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu telah menjadi bagian penting dari tradisi kuliner masyarakat setempat (Kurniawan *et al.*, 2025).

Menurut Hakim (2020), Etnobotani merupakan bidang ilmu yang berhubungan langsung antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani menjelaskan bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupan dalam hal pangan, papan, pengobatan, upacara adat, budaya, warna alami, serta banyak yang lainnya. Etnobotani menekankan bagaimana mengungkapkan keterkaitan antara budaya masyarakat dengan sumber daya tumbuhan yang ada di lingkungannya secara langsung maupun tidak langsung, mengutamakan persepsi dan konsepsi budaya kelompok masyarakat dalam mengatur sistem pengetahuan tentang tumbuhan yang ada pada lingkungan hidupnya (Suryadarma, 2018).

Konteks pangan pada bumbu memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Demayati (2018), bumbu merupakan tanaman aromatik yang ditambahkan pada makanan sebagai penyedap dan pembangkit selera makan. Bumbu biasanya digunakan dalam bentuk segar atau basah contoh bumbu: jeruk nipis, tomat, cabai, dan lain-lain. Bumbu mengandung senyawa antimikroba yang dapat mengawetkan makanan secara alami (Mulyani *et al.*, 2019).

Namun, perkembangan zaman dan modernisasi telah memengaruhi pola pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan masyarakat, termasuk sebagai bumbu masakan tradisional. Masyarakat lebih banyak memilih menggunakan bumbu instan dikarenakan jauh lebih mudah digunakan dan didapatkan pada warung-warung disekitar rumah. Masalah ekologi dalam pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai bumbu masakan tradisional seringkali terkait dengan penurunan keanekaragaman hayati akibat perubahan lahan dan pengurangan habitat alami.

Etnobotani di Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan bahwa ekspansi perkebunan kelapa sawit berdampak pada hilangnya keanekaragaman spesies tumbuhan pangan dan bumbu yang tumbuh secara alami, sehingga mengancam ketersediaan sumber daya tumbuhan lokal yang memiliki nilai ekologi dan kultural tinggi dalam masyarakat setempat, dinyatakan oleh Hafizah *et al.*, (2025). Pada konteks sosial, masalah pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu tradisional terlihat dari tergerusnya pengetahuan lokal generasi muda. Sebuah tinjauan literatur etnobotani menegaskan bahwa pengetahuan tradisional tentang tumbuhan, termasuk tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu dan rempah, sedang mengalami erosi karena modernisasi dan kurangnya transfer pengetahuan

dari generasi tua ke muda, sehingga berpotensi hilang jika tidak segera didokumentasikan dan dilestarikan. Modernisasi, globalisasi, serta perubahan gaya hidup menyebabkan sebagian masyarakat mulai beralih dari penggunaan bumbu alami berbasis tumbuhan ke bumbu instan yang lebih praktis. Menurut, Nuraeni dkk. (2022), menjelaskan bahwa perubahan sosial dan budaya dapat berdampak pada menurunnya pewarisan pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan, khususnya pada generasi muda yang semakin jauh dari lingkungan dan tradisi lokalnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sari & Walujo (2021), bahwa preferensi masyarakat terhadap produk siap pakai menyebabkan penggunaan tumbuhan lokal sebagai bumbu semakin berkurang. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka pengetahuan lokal tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan tradisional berpotensi mengalami pergeseran bahkan hilang secara perlahan.

Desa Laman Raya berada di Kecamatan Sungai Tebelian terdapat macam suku, diantaranya suku Jawa yang memiliki pengetahuan tradisional dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu masakan sehari-hari atau hari besar seperti acara hajatan atau idul fitri. Menurut Supiandi dkk. (2019), wawasan tentang penggunaan tanaman lokal diperoleh masyarakat melalui warisan dari orang tua, dan juga dari kerabat dan lainnya. Julung dkk. (2018), mengatakan bahwa pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tumbuhan diperoleh masyarakat melalui pengalaman atau coba-coba, melalui mimpi, melalui orang tua atau leluhur yang diwarisi secara turun menurun secara lisan hanya sebatas dari mulut kemulut dari generasi ke generasi. Seiring dengan perkembangan zaman informasi

tentang jenis-jenis tumbuhan dan pemanfaatannya yang terbatas dari orang tua terdahulu kepada anak cucu secara turun menurun oleh sebagaian penduduk saja. Kenyataan bahwa kehidupan manusia sangat bergantung kepada tumbuhan yang terdapat di lingkungan sekitarnya tidak dapat dipungkiri dan kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada kelestarian sumber daya manusia (Marina 2020).

Pemilihan judul penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bumbu makanan merupakan bentuk pemanfaatan tumbuhan yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, namun masih relatif jarang dikaji secara khusus dalam penelitian etnobotani. Selama ini kajian etnobotani lebih banyak menyoroti tumbuhan obat atau tanaman pangan utama, sedangkan tumbuhan sebagai bumbu masakan yang digunakan setiap hari justru belum terdokumentasi secara sistematis. Padahal, bumbu tidak hanya berfungsi sebagai penyedap, tetapi juga mengandung nilai budaya, kesehatan, serta mencerminkan cara masyarakat beradaptasi dengan lingkungannya melalui pemanfaatan sumber daya lokal.

Suku Jawa dipilih sebagai subjek penelitian karena memiliki tradisi kuliner yang kuat dan khas dalam penggunaan tumbuhan sebagai bumbu makanan. Masyarakat Suku Jawa tidak hanya menggunakan bumbu untuk memberikan rasa, tetapi juga mempertimbangkan aroma, warna, serta makna tertentu dalam pengolahan makanan. Pada Desa Laman Raya, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, keberadaan masyarakat Suku Jawa menarik untuk dikaji karena mereka hidup berdampingan dengan masyarakat lokal Kalimantan sehingga terjadi pertemuan budaya yang memengaruhi cara pemanfaatan

tumbuhan. Kondisi ini menjadikan pengetahuan lokal Suku Jawa di Desa Laman Raya memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan daerah asalnya di Pulau Jawa.

Salah satu pemanfaatan bumbu dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemukan pada masyarakat Desa Laman Raya Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang. Mereka memiliki kebiasaan dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bumbu masakan dan menjadi budaya yang masih tetap terpelihara sampai saat ini. Mengingat pentingnya manfaat tumbuhan yang dijadikan sebagai bumbu masakan sehari-hari, masyarakat di Desa Laman Raya tetap memelihara tumbuhan-tumbuhan di lingkungan sekitar pekarangan rumahnya. Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia di dalam komunitas ekologi Supiandi *et al.*, (2019). Kearifan lokal ini tercermin dengan adanya kebiasaan masyarakat di Desa Laman Raya , Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, dalam menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan tumbuhan lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka setiap harinya.

Masyarakat pada Desa Laman Raya, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, belum pernah dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu masakan. Selain itu, pengetahuan mengenai bumbu masih banyak diwariskan secara lisan sehingga generasi muda mulai kurang mengenal jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, serta cara pengolahannya. Dalam konteks pangan, etnobotani berperan penting untuk mengungkap cara masyarakat memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan makanan

dan bumbu berdasarkan pengalaman, kebiasaan, serta kearifan lokal yang berkembang secara turun-temurun. Kajian etnobotani juga memainkan peran penting dalam mengungkapkan pengetahuan lokal dan melestarikan tumbuhan alami (Marin *et al.*, 2015).

Berdasarkan hasil pra-observasi awal yang dilakukan di Desa Laman Raya, diketahui bahwa masyarakat Suku Jawa masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan sebagai bumbu masakan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhan seperti kunyit, jahe, lengkuas, kencur, serai, daun salam, cabai, dan kemiri banyak digunakan sebagai bahan utama dalam pengolahan makanan tradisional. Sebagian besar tumbuhan tersebut diperoleh dari pekarangan rumah, kebun, maupun lingkungan sekitar desa. Pemanfaatan ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan praktik kuliner tradisional yang berbasis pada sumber daya tumbuhan lokal.

Namun, hasil pra-observasi juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang tumbuhan sebagai bumbu masakan tradisional belum terdokumentasi secara sistematis. Masyarakat umumnya mengetahui cara penggunaan tumbuhan berdasarkan kebiasaan turun-temurun, tetapi belum memahami secara lengkap nama ilmiah, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, teknik pengolahan, serta nilai biologis dan ekologisnya. Selain itu, generasi muda cenderung lebih mengenal bumbu instan dibandingkan mengenal langsung tumbuhan bumbu tradisional, sehingga berpotensi mengurangi proses pewarisan pengetahuan lokal.

Buku referensi yang dikembangkan selain memberikan informasi tentang pemanfaatan tumbuhan bumbu masakan juga dapat digunakan sebagai media

penunjang dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah Biologi Terapan khususnya pada materi pengolahan produk makanan dari bahan lokal dan pewarna makanan. Biologi terapan merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Biologi, sehingga mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi sangat memerlukan buku referensi untuk memahami konsep materi mata kuliah Biologi Terapan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, serta cara pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya, sekaligus mengembangkannya sebagai buku Referensi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Etnabotani Sebagai Bumbu Makanan Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Suku Jawa Di Desa Laman Raya Sebagai Buku Referensi.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada kajian etnobotani tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bumbu makanan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya serta pemanfaatannya ssebagai buku referensi. Penetapan fokus penelitian bertujuan agar kajian yang dilakukan lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Objek atau Sasaran Penelitian

Objek penelitian ini adalah tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bumbu makanan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya . Tumbuhan yang

dimaksud meliputi seluruh jenis tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan memasak sehari-hari sebagai penyedap rasa, pemberi aroma, pewarna alami, maupun penambah cita rasa makanan. Selain tumbuhan, objek penelitian juga mencakup pengetahuan lokal masyarakat Suku Jawa terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan, yang meliputi:

- 1) Pengetahuan masyarakat dalam mengenali jenis tumbuhan bumbu.
- 2) Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (daun, rimpang, buah, biji, batang, kulit).
- 3) Cara memperoleh tumbuhan bumbu (menanam di pekarangan, membeli, atau mengambil di lingkungan sekitar).
- 4) Teknik pengolahan tumbuhan menjadi bumbu masakan.
- 5) Fungsi penggunaan bumbu dalam masakan (rasa, aroma, warna, dan manfaat kesehatan).
- 6) Kebiasaan masyarakat dalam penggunaan bumbu makanan sehari-hari.

Oleh karena itu, objek penelitian tidak hanya berfokus pada jenis tumbuhan, tetapi juga pada interaksi antara masyarakat dan tumbuhan dalam konteks pangan.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kajian etnobotani tumbuhan sebagai bumbu makanan berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya. Penelitian ini tidak mencakup seluruh pemanfaatan tumbuhan, tetapi secara spesifik difokuskan pada tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu masakan dan masakan sehari-hari.

Ruang lingkup kajian meliputi:

- 1) Identifikasi dan pendataan jenis tumbuhan bumbu yang digunakan masyarakat.
- 2) Pengelompokan bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (rimpang, daun, buah, biji, batang, atau kulit).
- 3) Cara pengolahan dan penggunaan bumbu dalam masakan.
- 4) Pengetahuan lokal masyarakat terkait asal, fungsi, dan cara pemanfaatan tumbuhan bumbu.
- 5) Analisis potensi hasil kajian sebagai materi mata kuliah biologi terapan.
- 6) Penyusunan pengembangan buku panduan praktikum yang memuat deskripsi tumbuhan, langkah kegiatan proyek, lembar kerja peserta didik, serta evaluasi pembelajaran.
- 7) Adanya pembatasan tersebut, penelitian ini tidak melebar ke kajian tumbuhan obat atau tanaman industri, melainkan tetap terfokus pada bumbu makanan

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2026, dilaksanakan di Desa Laman Raya salah satu desa di Kecamatan Sungai Tebelian yang secara geografis berada pada koordinat -0.1303947 Lintang Selatan dan 111.511587 Bujur Timur, dengan ketinggian sekitar 39 meter di atas permukaan laut (kodepos.co.id). Sebagai lokasi penelitian karena masyarakatnya masih mempertahankan pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan. Waktu pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, observasi awal, pengumpulan

data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, analisis data, hingga menyusun buku pengembangan untuk praktikum mata kuliah proyek biologi .

4. Subfokus atau Sudut Tinjauan Penelitian

Berdasarkan fokus utama tersebut, penelitian ini ditinjau dari beberapa sudut kajian sebagai sub-sub penelitian, yaitu:

- 1) Aspek Etnobotani, yaitu hubungan masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya dengan tumbuhan sebagai bumbu makanan.
- 2) Aspek Biologi, yaitu identifikasi jenis tumbuhan, bagian yang digunakan, serta karakteristik morfologi sederhana tumbuhan bumbu.
- 3) Aspek Pengetahuan Lokal, yaitu cara masyarakat memperoleh, mengolah, menggunakan, dan mewariskan pengetahuan tentang bumbu.
- 4) Aspek Metodologis, yaitu proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap tumbuhan serta aktivitas pengolahan bumbu.
- 5) Aspek Pendidikan, yaitu pemanfaatan hasil kajian etnobotani sebagai dasar penyusunan buku panduan praktikum proyek biologi berbasis lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

“Bagaimana pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan yang dilakukan oleh masyarakat lokal Suku Jawa di Desa Laman Raya berdasarkan pengetahuan lokal, serta bagaimana hasil kajian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan buku referensi?”

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

Untuk menjawab pertanyaan umum tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan khusus sebagai berikut:

- 1) Apa saja jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat lokal Suku Jawa di Desa Laman Raya sebagai bumbu makanan?
- 2) Bagian tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai bumbu?
- 3) Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan bumbu dalam masakan masyarakat lokal Suku Jawa di Desa Laman Raya ?
- 4) Bagaimana proses pewarisan pengetahuan tentang bumbu-bumbu kepada generasi berikutnya di Desa Laman Raya ?
- 5) Bagaimana hasil validitas dan kelayakan buku referensi yang di kembangkan?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan oleh masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya berdasarkan pengetahuan lokal, serta memanfaatkan hasil kajian tersebut sebagai dasar pengembangan buku referensi. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya sebagai bumbu makanan.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat lokal Suku Jawa di Desa Laman Raya sebagai bumbu makanan.

- 2) Mendeskripsikan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai bumbu makanan.
- 3) Menjelaskan cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan bumbu dalam masakan masyarakat lokal Suku Jawa di Desa Laman Raya .
- 4) Mendeskripsikan proses pewarisan pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan bumbu kepada generasi berikutnya di Desa Laman Raya .
- 5) Mengetahui hasil validitas dan kelayakan buku referensi yang dikembangkan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini menjelaskan kegunaan yang diharapkan dari hasil kajian etnobotani tumbuhan sebagai bumbu makanan berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya serta pengembangannya sebagai buku referensi. Manfaat penelitian ini diklasifikasikan menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang biologi, etnobotani, dan pendidikan biologi mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan tradisional berbasis pengetahuan lokal masyarakat Suku Jawa di Desa Laman Raya .
- 2) Menjadi sumber referensi ilmiah tentang jenis tumbuhan bumbu, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pengolahan berdasarkan kajian etnobotani.

- 3) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian etnobotani yang mengaitkan aspek budaya masyarakat dengan pembelajaran biologi berbasis lingkungan.
- 4) Mengembangkan konsep pembelajaran biologi kontekstual melalui pemanfaatan potensi lokal berupa tumbuhan sebagai bumbu makanan.
- 5) Menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etnobotani, keanekaragaman tumbuhan, dan pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini membantu mendokumentasikan dan melestarikan pengetahuan lokal masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan agar tidak hilang oleh perkembangan zaman. Masyarakat juga menjadi lebih sadar akan nilai penting tumbuhan lokal sebagai warisan budaya serta potensi pemanfaatannya secara berkelanjutan.

2) Manfaat Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian yang dikembangkan menjadi buku panduan praktikum proyek biologi dapat digunakan sebagai bahan ajar kontekstual. Guru terbantu dalam menyajikan pembelajaran biologi yang lebih dekat dengan lingkungan sekitar siswa, sedangkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang nyata melalui kegiatan proyek yang mengaitkan materi biologi dengan kehidupan sehari-hari.

3) Manfaat Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang ingin mengkaji etnobotani, kearifan lokal, atau pengembangan bahan ajar berbasis potensi daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi model penelitian kualitatif etnobotani yang dapat dikembangkan lebih lanjut di wilayah lain.

4) Manfaat Bagi Pelestarian Lingkungan

Penelitian ini mendorong pemanfaatan tumbuhan secara bijak dan berkelanjutan. Dengan mengenali jenis tumbuhan bumbu lokal, masyarakat dan siswa dapat lebih peduli terhadap konservasi tanaman yang memiliki nilai ekologis dan budaya penting.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan tradisional berbasis pengetahuan lokal masyarakat Jawa di Desa Laman Raya sebagai dasar pengembangan buku referensi. Agar penelitian tidak melebar, batasan penelitian ditetapkan sebagai berikut.

1. Batasan wilayah (*spasial*)

Penelitian hanya dilakukan di Desa Laman Raya . Subjek penelitian dibatasi pada masyarakat Jawa yang tinggal di desa tersebut dan memiliki pengetahuan atau pengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai bumbu makanan tradisional. Penelitian ini tidak mencakup masyarakat di luar Desa Laman Raya.

2. Batasan objek kajian

Objek penelitian dibatasi pada tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bumbu makanan tradisional. Penelitian tidak membahas tumbuhan obat, tanaman hias, tanaman pangan utama, maupun pemanfaatan tumbuhan di luar konteks bumbu makanan.

3. Batasan materi kajian

Aspek yang diteliti meliputi jenis-jenis tumbuhan bumbu, bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan dan pemanfaatannya dalam masakan, fungsi penggunaan dalam makanan, serta nilai budaya yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan tersebut. Penelitian tidak membahas kandungan kimia, nilai gizi secara laboratorium, atau uji efektivitas biologis tumbuhan.

4. Batasan metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tidak menggunakan metode kuantitatif, analisis statistik, maupun eksperimen laboratorium.

5. Batasan produk penelitian

Pengembangan hasil penelitian dibatasi pada penyusunan buku panduan praktikum proyek biologi sebagai rancangan atau draft awal yang berbasis pengetahuan lokal. Penelitian ini belum sampai pada tahap uji coba luas atau pengujian efektivitas penggunaan buku dalam proses pembelajaran di kelas.

Oleh sebab itu, adanya batasan penelitian tersebut, diharapkan kajian etnobotani pemanfaatan tumbuhan sebagai bumbu makanan tradisional masyarakat Jawa di Desa Laman Raya dapat dilakukan secara fokus, sistematis, dan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai dasar pengembangan buku referensi.